

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui akurasi diagnostik skrining menggunakan IVA dengan Pap smear sebagai *gold standard* yang diukur pada waktu bersamaan saat penelitian berlangsung.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di UPT Puskesmas Playen 1 Kabupaten Gunungkidul mulai bulan April 2009 sampai Agustus 2009.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah wanita yang beresiko terkena kanker serviks di Kabupaten Gunungkidul. Subyek yang diteliti memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Telah aktif secara seksual
- b. Telah/ akan/ bersedia dilakukan IVA
- c. Telah/ akan/ bersedia dilakukan Pap smear

Dengan kriteria eksklusi sebagai berikut :

- a. Belum aktif secara seksual

- b. Tidak melakukan dan tidak bersedia dilakukan IVA dan Pap smear atau hanya salah satu saja.

Besar sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 30 subyek. Teknik dalam pengambilan subyek pada penelitian ini adalah Purposive Sampling (non-probability sampling), yaitu merupakan teknik pengambilan sample dengan menyesuaikan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian, sifat sample dapat diterima mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2000).

D. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel

Penelitian ini dibedakan atas variabel prediktor dan variabel *outcome*.

a. Variabel Prediktor

Variabel prediktor dalam penelitian ini adalah hasil uji menggunakan IVA.

b. Variabel *Outcome*

Variabel *outcome* dalam penelitian ini adalah hasil pemeriksaan Pap smear.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui akurasi diagnostik IVA sebagai upaya alternatif dalam skrining kanker serviks dibandingkan dengan Pap Smear sebagai *gold standard*.

a. Akurasi Diagnostik

Akurasi diagnostik dalam penelitian ini adalah daya/kemampuan suatu metode penapisan (IVA dan Pap smear) dalam menentukan atau mendeteksi adanya lesi prekanker secara dini pada wanita yang beresiko menderita kanker serviks, sehingga dapat dilakukan pengobatan segera guna menurunkan angka kejadian kanker serviks dengan sumber-sumber yang tersedia, meliputi sensitivitas, spesifisitas, nilai duga positif dan nilai duga negatif.

Sensitivitas adalah proporsi subyek yang sakit dengan hasil uji diagnostik positif (positif benar) dibanding seluruh subyek yang sakit (positif benar + negatif semu) atau kemungkinan bahwa hasil uji diagnostik positif bila dilakukan pada sekelompok subyek yang sakit. Spesifisitas merupakan proporsi subyek sehat yang memberikan hasil uji negatif (negatif benar) dibandingkan dengan seluruh subyek yang tidak sakit (negatif benar + positif semu) atau kemungkinan bahwa hasil uji diagnostik akan negatif bila dilakukan pada sekelompok subyek yang sehat (Sastroasmoro, 2002)

b. IVA

IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan suatu metode penapisan atau skrining kanker serviks yang ditujukan untuk menemukan lesi prakanker dengan cara mengamati secara inspekulo serviks yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%) (DEPKES RI, 2007).

c. Pap Smear

Pap smear (juga dikenal sebagai tes Pap) adalah suatu tindakan medis yang mana mengambil sampel sel dari serviks seorang wanita, kemudian dioleskan pada slide dan dilakukan pemeriksaan sitopatologi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan morfologi dari sel-sel epitel serviks yang ditemukan dalam keadaan prekanker dan kanker serviks (DEPKES RI, 2007).

d. Baku emas (*gold standard*)

Baku emas (*gold standard*) merupakan standar untuk pembuktian ada atau tidaknya penyakit pada pasien, dan merupakan sarana diagnostik terbaik yang ada (meskipun bukan yang termurah atau termudah) (Sastroasmoro, 2002).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini alat yang digunakan berupa data sekunder yaitu rekam medis yang diambil dari UPT Puskesmas Playen 1 Kabupaten Gunungkidul.

F. Cara Kerja

Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data diperoleh dari data sekunder yaitu data yang sudah tersedia atau telah dikumpulkan oleh orang atau lembaga tertentu yang berupa rekam medis RS, laporan dan sistem pencatatan terpadu Puskesmas.

2. Dari data sekunder dicari subyek yang telah melakukan IVA dan juga Pap smear
3. Jika data subyek yang melakukan IVA dan Pap smear belum mencukupi, dicari subyek yang melakukan IVA kemudian diminta melakukan Pap smear.
4. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis akurasi diagnostiknya dengan hasil Pap smear sebagai *gold standard*.

G. Analisis Data

Data yang memenuhi kriteria akan dianalisa menggunakan uji diagnostik. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan variabel-variabel yang ada.